

PENGARUH VARIASI GAYA MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA

THE INFLUENCE OF A VARIOUS TEACHING STYLE AND STUDENT LEARNING MOTIVATION TOWARD THE SCIENCE ACHIEVEMENT

Oleh: Tsalis Khusna Jati, PSD/PGSD

tsaliskhusna@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar IPA; 2) pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA; dan 3) pengaruh variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA kelas IV SD. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 167 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi dan dokumentasi nilai raport semester ganjil. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi sederhana dan regresi ganda. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa 1) variasi gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPA, ditunjukkan oleh $R = 0,474$ dan $p = 0,000$, 2) motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA ditunjukkan oleh $R = 0,484$ dan $p = 0,000$, 3) terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD, ditunjukkan $R = 0,570$ dan $p = 0,000$ dengan sumbangan efektif variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA sebesar 32,5%, yang berarti masih ada sumbangan efektif sebesar 67,5% berasal dari faktor lain.

Kata kunci: *variasi gaya mengajar guru, motivasi belajar, prestasi belajar IPA*

Abstract

The research aimed to know about: 1) the influence of various teaching style toward the science achievement; 2) the influence of student learning motivation toward the science achievement; and 3) the influence of various teaching style and student learning motivation toward the science achievement for grade IV elementary school. The research used a quantitative method. The sample of this research were 167 students. The data collection used psychology scale and school report documentation in odd semester. The instruments of this research used validity and reliability tests. The data analytic technique used simple regression and fold regression. The research showed that: 1) the various teaching style could influence the science achievement significantly, it was proved by $R = 0,474$ and $p = 0,000$, 2) the student learning motivation could influence the science achievement significantly, it was proved by $R = 0,484$ and $p = 0,000$, 3) there was an influence of various teaching style and student learning motivation toward the science achievement for grade IV elementary school, it was proved by $R = 0,570$ dan $p = 0,000$ with the effective contributions of various teaching style and student learning motivation toward the science achievement in amount of 32,5%, it meant that there were effective contributions in amount of 67,5% came from the other factors.

Keywords: various teaching styles, student learning motivation, the science achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas SDM. Pendidikan merupakan jembatan yang sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas SDM yang dapat menjamin berjalannya hidup

suatu negara. Peningkatan sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional bab 2 pasal 3.

Terkait dengan undang-undang tersebut, maka pendidikan dari waktu ke waktu harus tetap menjadi prioritas untuk dikembangkan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Tujuan dan fungsi pendidikan secara umum adalah memberikan dasar yang dibutuhkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui pendidikan diharapkan siswa mampu menjadi manusia yang berprestasi tinggi yang mampu bersaing di era globalisasi. Siswa yang berkualitas adalah siswa yang memiliki prestasi baik. Prestasi belajar merupakan hasil belajar siswa selama melakukan kegiatan di sekolah yang nantinya menghasilkan sebuah nilai. Seseorang yang mempunyai prestasi yang bagus, maka dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Hasil observasi awal pada tanggal 19-31 Oktober 2015 yang dilakukan di beberapa SD di Gugus 1 Kecamatan Kasihan, khususnya pada mata pelajaran IPA kelas IV tahun ajaran 2015/2016 menunjukkan fenomena dimana ketuntasan belajar ditunjukkan melalui ulangan tengah semester gasal yang mencapai KKM belum sesuai dengan yang diharapkan, yaitu sekitar 43%.

Prestasi yang dicapai oleh siswa satu dengan siswa yang lain berbeda-beda. Adanya perbedaan prestasi yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Abu Ahmadi dan Widodo (2004: 138), mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

Berdasarkan hasil observasi terlihat motivasi merupakan salah satu faktor dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar, hal ini ditunjukkan dari minat siswa terhadap mata pelajaran IPA yang masih kurang, cara siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru nampak kurang antusias dari para siswa. Terlihat jika guru kelas memberikan PR kepada siswa, hanya beberapa saja yang mengerjakan.

Berdasarkan uraian di atas, faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi. Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subjek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan (Sardiman, 2007: 71). Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Hamzah B Uno, 2006: 23). Adanya motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya, karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan, dan manfaatnya. Bagi siswa kearah yang positif, sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mengganggu resiko dalam belajar, motivasi ini yang disebut dengan motivasi belajar. Jadi semakin tinggi motivasi belajar maka hasil belajarnya akan tinggi.

Pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar merupakan faktor utama dalam pelaksanaannya. Mengajar adalah suatu seni mentransfer informasi dengan cara yang dapat

menginspirasi peserta didik untuk lebih ingin tahu tentang materi ajar. Guru berupaya membelajarkan peserta didiknya, dan sebaliknya para peserta didik menjadi pembelajar yang aktif, kritis, dan kreatif (Alben Ambarita, 2006). Maka dari itu, diharapkan para pendidik sebelum memulai proses belajar mengajar untuk dapat melihat kesiapan para siswa, kesiapan tersebut berupa motivasi belajar. Siswa siap dalam hal motivasi belajar, maka dalam proses pembelajaran akan terlihat, siswa akan berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya motivasi, belajar siswa tidak akan maksimal karena motivasi akan menentukan kesiapan siswa dalam kegiatan belajar.

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang penting dalam menentukan keberhasilan siswa untuk memperoleh prestasi yang baik, yaitu dari segi guru. Permasalahannya adalah ketika guru kesulitan dalam menggunakan metode yang tepat. Kegagalan siswa dalam suatu mata pelajaran bukan karena kurikulum yang salah, akan tetapi kesalahan ada pada cara mengajar guru yang tidak dapat menggunakan metode yang tepat.

Variasi gaya mengajar guru merupakan perubahan sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat tinggi dalam belajar. Guru yang menggunakan variasi mengajar yang baik dapat dilihat melalui antusiasme dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak bisa dipaksakan untuk terus menerus memusatkan perhatiannya dalam pembelajaran, apalagi jika guru saat mengajar tanpa menggunakan variasi

yang membuat siswa kurang memperhatikan dan bosan dalam belajar.

Observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat guru masih menggunakan metode ceramah. Beberapa variasi gaya mengajar yang ada, guru belum menggunakan secara maksimal, sehingga siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga belum termotivasi dengan baik dalam mengikuti pembelajaran IPA terlihat dengan adanya siswa yang mengantuk, berbicara sendiri dengan teman ketika pelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex pose facto* dengan pendekatan kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di delapan SD se-gugus I di Kecamatan Kasihan Bantul. Pengambilan data di lapangan dilaksanakan pada bulan Maret 2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian adalah 316 siswa, yaitu dari SD 1 Padokan 62 siswa, SD 2 Padokan 82 siswa, SD Winongo 21 siswa, SD M Senggotan 36 siswa, SD M Ambarbinangun 54 siswa, SD K Jomegatan 19 siswa, SD K Kembaran 20 siswa, SDIK Kembaran 22 siswa.

Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik sampel. Dari tabel *Issac* dan *Michael* dengan

31 - 39	8	4,79	4,79
---------	---	------	------

mempertimbangkan taraf kesalahan sebanyak 5% didapat sampel penelitian yang akan dijadikan responden sebanyak 167 siswa. Dari sampel tersebut kemudian dibagi secara proporsional sehingga didapat hasil dari SD 1 Padokan 34 siswa, SD 2 Padokan 44 siswa, SD Winongo 12 siswa, SD M Senggotan 19 siswa, SD M Ambarbinangun 24 siswa, SD K Jomegatan 11 siswa, SD K Kembaran 11 siswa, SDIK Kembaran 12 siswa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas, analisis pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus regresi sederhana dan regresi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

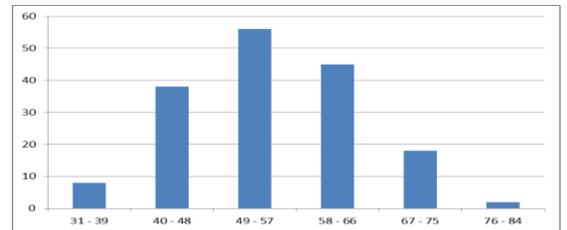
a. Variasi Gaya Mengajar Guru (X₁)

Setelah melakukan pengolahan data dapat diketahui distribusi frekuensi variabel skor variabel variasi gaya mengajar guru sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Variasi Gaya Mengajar Guru

Variat	F	F%	Fk% - naik
76 - 84	2	1,2	100
67 - 75	18	10,78	98,8
58 - 66	45	26,95	88,02
49 - 57	56	33,53	61,07
40 - 48	38	22,75	27,75

Berdasarkan Tabel diatas maka data variabel variasi gaya mengajar guru dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 1. Histogram Sebaran Frekuensi Skor Variabel Variasi Gaya Mengajar Guru

Setelah data diolah menggunakan SPSS 17 diperoleh nilai mean sebesar 55,25, nilai median sebesar 55, nilai modus sebesar 53, dan nilai standar deviasi sebesar 9,927. Dari data tersebut dapat diklasifikasi distribusi frekuensi variabel variasi gaya mengajar guru dengan menggunakan mean ideal 62,5 dan SD ideal 12,5.

- 1 $X < (62,5- 1,0 \times 12,5)$ Rendah
- 2 $(62,5 - 1,0 \times 12,5) \leq X < (62,5 + 1,0 \times 12,5)$ Sedang
- 3 $(62,5 - 1,0 \times 12,5) \leq X$ Tinggi

Berdasarkan klasifikasi di atas, maka data mengenai variasi gaya mengajar guru dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 2. Tingkat Skor Variabel Variasi Gaya Mengajar Guru

Interval	Tingkat	F	f%
76 - 80	Tinggi	2	1.2%
51 - 75	Sedang	107	64,1%
31 - 50	Rendah	58	34,73%

Setelah dilakukan penyekoran dan diketahui tingkat kategori dari masing-masing responden di atas, berikut ini data

hasil penyekoran untuk masing-masing aspek dari skala variasi gaya mengajar guru.

Tabel 3. Skor Aspek Variabel Variasi Gaya Mengajar Guru

No	Aspek	Jumlah Skor	Persentase
1.	Variasi suara guru	1079	11,6%
2.	Pemusatan perhatian	3609	39,1%
3.	Pemberian waktu (pausing)	331	3,6%
4.	Kontak pandang	845	9,2%
5.	Gerakan anggota badan (gesturing)	2361	25,6%
6.	Pindah posisi	1002	10,85%
Jumlah		9227	100%

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas variasi gaya mengajar guru di SD se-Gugus 1 Kecamatan Kasihan Bantul dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 107 (64,1%). Kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 58 (34,73%), dan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 2 (1,2%). Hal ini menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar guru di SD se-Gugus 1 Kecamatan Kasihan Bantul termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

b. Motivasi Belajar

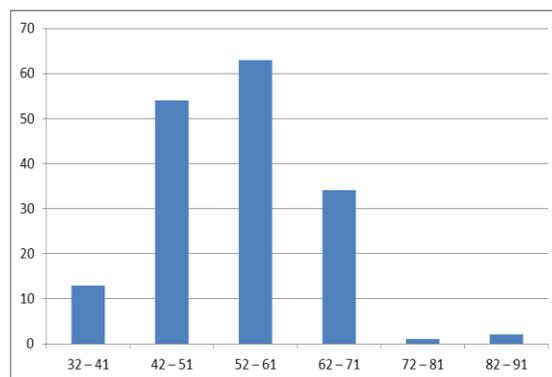
Setelah melakukan pengolahan data dapat diketahui distribusi frekuensi variabel skor variabel motivasi belajar sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar

Variat	F	F%	Fk% - naik
82 - 91	2	1.2	100

72 - 81	1	0.6	98.8
62 - 71	34	20.36	98.2
52 - 61	63	37.72	77.84
42 - 51	54	32.34	40.12
32 - 41	13	7.78	7.78

Berdasarkan Tabel diatas maka data motivasi belajar dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 2. Histogram Sebaran Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar

Setelah data diolah menggunakan SPSS 17 diperoleh nilai mean sebesar 54,11, nilai median sebesar 54, nilai modus sebesar 48, dan nilai standar deviasi sebesar 9,162. Data tersebut dapat diklasifikasi distribusi frekuensi motivasi belajar dengan menggunakan mean idelal 60, dan SD ideal 12.

1	$24 < (60-12)$	Rendah
2	$(60-12) - (60+12)$	Sedang
3	$> (60+12) - 96$	Tinggi

Berdasarkan klasifikasi di atas, maka data mengenai motivasi belajar anak dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 5. Tingkat Skor Variabel Motivasi Belajar

Interval	Tingkat	F	f%
72 - 96	Tinggi	2	1.2%
49 - 72	Sedang	115	68.9%
24 - 48	Rendah	50	29.9

Variasi Gaya Mengajar (Tsalis Khusna Jati) 1.589
77,32, nilai median sebesar 76, nilai modus sebesar 70, dan nilai standar deviasi 7,011. Dari data tersebut dapat diklasifikasi distribusi frekuensi variabel prestasi belajar IPA dalam tabel berikut ini.

Setelah dilakukan penyekoran dan diketahui tingkat kategori dari masing-masing responden di atas, berikut ini data hasil penyekoran untuk masing-masing aspek dari skala motivasi belajar.

Tabel 6. Skor Aspek Variabel Motivasi Belajar

No	Aspek	Jumlah Skor	Persentase
1.	Menunjukkan minat	4348	48,1%
2.	Tekun dalam menghadapi tugas	1468	16,2%
3.	Dapat bekerja dalam waktu yang lama, dan tidak pernah berhenti sebelum selesai	1132	12,6%
4.	Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa	2089	23,11%
Jumlah		9037	100%

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas motivasi belajar di SD se-Gugus 1 Kecamatan Kasihan Bantul dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 115 (68,9%). Kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 50 (29,9%), dan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 2 (1,2%). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar di SD se-Gugus 1 Kecamatan Kasihan Bantul termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

d. Prestasi Belajar

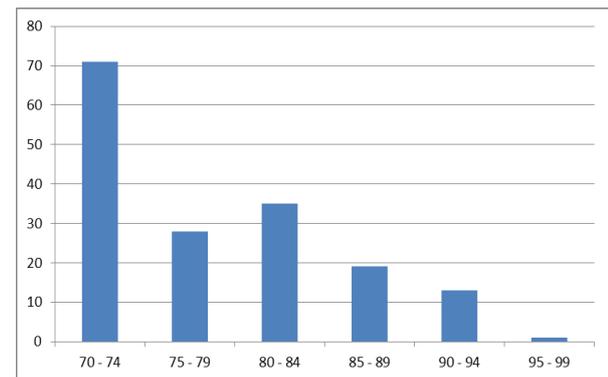
Pelaksanaan penelitian prestasi belajar IPA diambil dari dokumentasi hasil dari nilai rapor semester ganjil Tahun 2015/2016 pada mata pelajaran IPA.

Setelah data diolah menggunakan SPSS 17 diperoleh nilai mean sebesar

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar IPA

Variat	F	F%	Fk% - naik
95 - 99	1	0,6	100
90 - 94	13	7,8	99,4
85 - 89	19	11,4	91,6
80 - 84	35	20,9	80,2
75 - 79	28	16,8	59,3
70 - 74	71	42,5	42,5

Berdasarkan Tabel diatas maka data motivasi belajar anak dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 3. Histogram Sebaran Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar IPA

Setelah data diolah menggunakan SPSS 17 diperoleh nilai mean sebesar 77,32, nilai median sebesar 76, nilai modus sebesar 70, dan nilai standar deviasi sebesar 7,011. Dari data tersebut dapat diklasifikasi distribusi frekuensi motivasi.

1	$X < (77,32 - 1,0 \times 7,011)$	Rendah
2	$(77,32 - 1,0 \times 7,011) \leq X < (77,32 + 1,0 \times 7,011)$	Sedang
3	$(77,32 + 1,0 \times 7,011) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data mengenai motivasi belajar dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 8. Tingkat Skor Variabel Prestasi Belajar IPA

Interval	Tingkat	F	f%
$X < 70,309$	Rendah	51	30,5%
$70,309 \leq X < 84,33$	Sedang	83	49,7%
$84,331 \leq X$	Tinggi	33	19,8

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas prestasi belajar IPA di SD se-Gugus 1 Kecamatan Kasihan Bantul dalam kategori sedang dengan jumlah responden terendah sebanyak 51 (30,5%). Kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 51 (30,5%), dan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 33 (19,8%). Hal ini menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar guru di SD se-Gugus 1 Kecamatan Kasihan Bantul termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 17, melihat tabel *statistic skewness* yaitu variabel variasi gaya mengajar guru $p = 0,167$, variabel motivasi belajar dengan $p = 0,219$ dan variabel prestasi belajar IPA dengan $p = 0,517$. Pada semua variabel penelitian mempunyai nilai skweeness yang berada

di antara -1 sampai 1, maka dapat dikatakan bahwa data pada ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan bantuan SPSS 17 dengan hasil uji linieritas, melihat tabel *Sig of linearity* yaitu variabel variasi belajar guru sebesar 0,003 dan variabel motivasi belajar sebesar 0,046. Karena memiliki nilai *sig linearity*-nya di bawah 0,05, maka variabel tersebut dinyatakan linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan bantuan SPSS 17 dengan hasil uji multikolinieritas, melihat tabel *tolerance* sebesar 0,823 dan VIF sebesar 1,215. Kedua variabel memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel di atas tidak terjadi multikolinieritas.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji ketiga hipotesis penelitian ini, digunakan teknik regresi sederhana untuk menguji hipotesis 1, 2, serta teknik regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis 3.

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel variasi gaya mengajar guru (X_1) dan variabel terikat prestasi belajar IPA (Y). Untuk menguji hipotesis pertama, menggunakan teknik regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menggunakan SPSS 17.

Variasi Gaya Mengajar (Tsalis Khusna Jati) 1.591 sebesar 0,000 ($0,000 \leq 0,05$). Hasil analisis ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri se-gugus I Kecamatan Kasihan Bantul.

Hasil analisis untuk menguji pengaruh variasi gaya mengajar guru (X_1) dengan prestasi belajar IPA (Y) dengan bantuan program SPSS 17 diperoleh persamaan regresi $Y' = 95,900 + 0,336X$ dengan nilai R variabel variasi gaya mengajar guru (X_1) dan prestasi belajar IPA (Y) sebesar 0,476 dan R^2 sebesar 0,227, F 48,381. Untuk mencari sumbangan efektif $R^2 \times 100$. Sehingga dalam penelitian ini $0,227 \times 100 = 22,7\%$. Nilai R_{x_1y} memiliki nilai p sebesar 0,000 ($0,000 \leq 0,05$). Hasil analisis ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variasi gaya mengajar guru dengan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri se-gugus I Kecamatan Kasihan Bantul.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas motivasi belajar (X_2) dan variabel terikat prestasi belajar IPA (Y). Untuk menguji hipotesis kedua, menggunakan teknik regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menggunakan SPSS 17.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 17 diperoleh persamaan regresi $Y' = 97,367 + 0,371X$ dengan nilai R variabel motivasi belajar (X_2) dan prestasi belajar IPA (Y) sebesar 0,484 dan R^2 sebesar 0,234, F 50,525. Sumbangan efektif diperoleh dari $R^2 \times 100$. Sehingga dalam penelitian ini $0,234 \times 100 = 23,4\%$. Nilai R_{x_2y} memiliki nilai p

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas yaitu terdiri variasi gaya mengajar guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap satu variabel terikat yaitu prestasi belajar IPA (Y). Untuk mengetahui pengaruh variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD se-gugus I Kecamatan Kasihan, digunakan regresi ganda. Hasil analisis untuk menguji pengaruh variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD se-gugus I Kecamatan Kasihan bantul, diperoleh persamaan regresi $Y' = 104,517 + 0,345 X_1 + 0,331 X_2$, dengan nilai R sebesar 0,570, harga F sebesar 39,411 dan harga p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,050$).

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Se-Gugus 1 Kecamatan Kasihan Bantul.

Berpengaruh signifikan dapat diartikan bahwa peningkatan dan penurunan prestasi belajar IPA dipengaruhi oleh variasi gaya mengajar guru saat proses pembelajaran IPA di kelas IV. Ditunjukkan dengan hasil nilai R antara motivasi belajar (X1) dengan hasil belajar IPA (Y) 0,476 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,000 dengan persamaan regresi $Y' = 95,900 + 0,336X$. persamaan tersebut menunjukkan bahwa terdapat kenaikan variasi gaya mengajar guru 1 angka maka prestasi belajar IPA dapat meningkat 0,336 angka pada konstanta 95,900 dan sebaliknya setiap turun 1 angka maka variasi gaya mengajar guru akan turun 0,336 pada konstanta 95,900.

JJ Hasibuan & Moedjiono (2004: 64) mengatakan bahwa keterampilan menggunakan variasi adalah perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif. Variasi dalam mengajar dianggap penting untuk mengatasi kebosanan pada siswa.

Guru dapat menarik dan mempertahankan semangat belajar siswa dengan cara memberikan variasi gaya mengajar pada saat proses pembelajaran. Siswa akan terbantu untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajar IPA karena tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran IPA dan dapat mengikuti pelajaran yang diberikan dengan baik. Penggunaan variasi gaya mengajar guru dapat mempermudah siswa mencapai kesuksesan sehingga secara tidak langsung, variasi gaya mengajar guru mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Berdasarkan paparan teori tersebut

dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, Hasil penelitian membuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus 1 Kecamatan Kasihan Bantul. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan prestasi belajar IPA dipengaruhi oleh motivasi belajar saat proses pembelajaran IPA di kelas IV. Ditunjukkan dengan hasil nilai R antara motivasi belajar (X1) dengan hasil belajar IPA (Y) 0,484 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,000 dengan persamaan regresi $Y' = 97,367 + 0,371X$. melalui persamaan tersebut, menunjukkan bahwa setiap terdapat kenaikan motivasi belajar 1 angka maka prestasi belajar IPA dapat meningkat 0,371 angka pada konstanta 97,367 dan sebaliknya setiap turun 1 angka maka variasi gaya mengajar guru akan turun 0,371 pada konstanta 97,367.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dipastikan akan dapat meraih prestasi yang tinggi pula. Bagi siswa, motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa ke arah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan dan kesulitan dalam belajar. Penelitian ini motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar IPA siswa sebanyak 23,4%.

Paparan di atas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006: 80), bahwa motivasi belajar mempunyai peran dalam mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Sejalan dengan

pendapat Sardiman (2007:83) yang menyatakan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi adalah mempunyai minat, tekun untuk belajar dan menghadapi tugas, dapat bekerja dalam waktu yang lama, dan tidak berhenti sebelum waktu selesai, ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak lekas putus asa.

Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memiliki tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu. Maka penting untuk mempeajari motivasi agar dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana memahami motivasi belajar siswa agar dapat mengoptimalkan motivasi yang sudah ada di dalam diri siswa untuk belajar. Motivasi siswa dapat dilakukan dalam bentuk memberikan hadiah, bahkan hukuman, fasilitas lengkap, dan kegiatan-kegiatan yang menarik. Namun yang lebih penting dari itu adalah membangkitkan kesadaran dalam diri siswa akan pentingnya belajar dan besarnya manfaat belajar untuk diri siswa sendiri.

Sardiman (2007:85-86) mengemukakan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, dengan kata lain motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar IPA siswa. Secara teoritik motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar IPA siswa. Paparan teori tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan.

Pada pembahasan hipotesis ketiga, variasi gaya mengajar guru (X1) dan motivasi belajar (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus 1 Kecamatan Kasihan Bantul. Ditunjukkan pada

nilai F regresi sebesar 39,411 dengan nilai p sebesar 0,000. Nilai p tersebut diartikan bahwa pengaruh yang ditimbulkan dari kedua variabel tersebut secara bersama-sama adalah signifikan. Selanjutnya, nilai R sebesar 0,570 dan R² 0,325. Bobot sumbangan efektif kedua variable secara bersama-sama sebesar 32,5%. Masing-masing sumbangan variabel sebagai berikut:

Tabel 9. Bobot Sumbangan Efektif Variabel

Variabel	Bobot Sumbangan Efektif
Variasi gaya mengajar guru (X1)	22,7%
Motivasi belajar (X2)	23,4%
Prestasi belajar IPA (Y)	32,5%

Tabel tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Variasi Gaya Mengajar Guru (X1) secara tunggal mempengaruhi prestasi belajar IPA kelas IV SD Se-Gugus 1 Kecamatan Kasihan Bantul sebesar 22,7%. Persentase yang hanya 22,7% tersebut terjadi bisa dikarenakan variasi gaya mengajar guru yang belum dilaksanakan secara optimal misalnya saja pemberian waktu (3,6%), kontak pandang (9,2), dan pindah posisi (10,8%) yang mempunyai tingkat skor aspek dengan persentase masih rendah. Selain faktor variasi gaya mengajar guru yang belum optimal bisa juga dikarenakan faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar IPA yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- b. Motivasi Belajar (X2) secara tunggal mempengaruhi prestasi belajar IPA kelas IV SD Se-Gugus 1 Kecamatan Kasihan Bantul sebesar 23,4%. Besar pengaruh yang dengan persentase 23,4% tersebut terjadi bisa karena motivasi dalam diri siswa yang masih kurang misalnya saja ada pada aspek Dapat bekerja dalam waktu yang lama, dan tidak pernah berhenti sebelum selesai (12,6%), dan tekun

menghaapi tugas (16,2%), yang pada aspek tersebut terlihat bahwa skor aspek motivasi belajar siswa masih rendah. Selain faktor dari dalam siswa, bisa juga persentase sumbangan yang hanya 23,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- c. Variasi gaya mengajar guru (X1) dan motivasi belajar (X2) mempengaruhi prestasi belajar IPA kelas IV SD se-Gugus 1 Kecamatan Kasihan Bantul sebesar 32,5% sedangkan sisanya sebesar 67,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, karena motivasi merupakan dasar sebagai penggerak siswa untuk belajar. Tanpa adanya dorongan atau penggerak dalam diri siswa, maka proses belajar tidak berjalan secara maksimal dan prestasi belajar yang diperoleh juga kurang optimal. Menurut W.S. Winkel (2004: 169), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.

Adanya variasi gaya mengajar guru yang dilakukan secara maksimal dan tepat oleh guru, dapat mengurangi rasa jenuh pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Variasi gaya mengajar yang diberikan akan membantu siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar IPA karena siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran IPA dan dapat mengikuti pelajaran yang diberikan.

Variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar berdasarkan analisis regresi di atas diperoleh nilai 22,7% dan 23,4%. Hal tersebut

menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa lebih dominan daripada variasi gaya mengajar guru secara parsial menjelaskan perubahan terhadap prestasi belajar. Besarnya pengaruh variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA bersama-sama adalah 32%, sedangkan sisanya 67,5 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar tidak sepenuhnya mempengaruhi prestasi belajar IPA, namun perubahan besar kecilnya kedua variabel tersebut dapat mempengaruhi besar kecilnya prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada pengaruh antara variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri se-gugus I Kecamatan Kasihan Bantul terbukti dan dibenarkan oleh teori.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Variasi gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Se-Gugus 1 Kecamatan Kasihan Bantul tahun ajaran 2015/2016 dengan pembuktian R sebesar 0,474 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,000, sedangkan bobot sumbangan efektifnya sebesar 22,7%. Persentase yang hanya 22,7% tersebut terjadi bisa dikarenakan variasi gaya mengajar guru yang belum dilaksanakan secara optimal atau bisa juga dikarenakan faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar IPA yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Motivasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas

IV SD Se-Gugus 1 Kecamatan Kasihan Bantul tahun ajaran 2015/2016 dengan pembuktian R sebesar 0,484 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,000, sedangkan bobot sumbangan efektifnya sebesar 23,4%. Besar pengaruh yang dengan persentase 23,4% tersebut terjadi bisa karena motivasi dalam diri siswa yang masih kurang atau dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Se-Gugus 1 Kecamatan Kasihan Bantul tahun ajaran 2015/2016 dengan pembuktian diperoleh harga F sebesar 39,411 dengan harga peluang ralat (p) sebesar 0,000, nilai R 0,570 sebesar dan R² 0,325 bobot sumbangan efektif kedua variable secara bersama-sama sebesar 32,5%.

Saran

Siswa hendaknya selalu mempertahankan dan meningkatkan motivasinya, dengan motivasi yang tinggi siswa akan selalu berusaha untuk meningkatkan prestasinya, karena motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan suatu rangsangan untuk belajar dan menjamin kelangsungan belajar yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan atau prestasi siswa dapat tercapai, prestasi yang dimaksud adalah prestasi belajar IPA.

Guru hendaknya dapat dapat mengoptimalkan variasi gaya mengajar dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Mengoptimalkan variasi gaya mengajar yang meliputi variasi suara, pemusaan perhatian, diam sejenak, kontak pandang, gerakan badan dan mimik, serta perubahan posisi guru. Hal tersebut bertujuan untuk mengatai kebosanan dan

kejenuhan pada siswa sehingga siswa akan menjadi antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran, siswa akan selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi belajarnya secara optimal. Selain itu diharapkan guru mampu mengembangkan dan mengarahkan motivasi belajar siswa untuk dapat melahirkan prestasi yang baik dan memuaskan. Cara guru supaya siswanya mempunyai motivasi yang tinggi adalah dengan cara memberikan angka, hadiah, memberikan kompetisi, ego involment, memberi ulangan, memberitahukan hasil, memberikan pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, serta tujuan yang diakui.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian tidak hanya fokus pada kelas IV saja. Selain itu, akan lebih baik jika peneliti dapat mengontrol faktor lain dalam pengisian instrumen penelitian sehingga yang dihasilkan juga lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alben Ambarita. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Bandung: Citra Umbara

W.S Winkel. (2004). *Psikologi Pengajaran*.
Yogyakarta: Media Abadi.